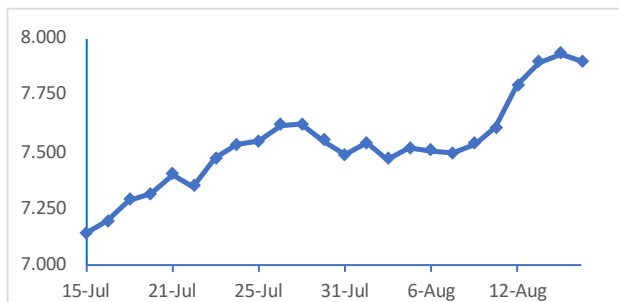
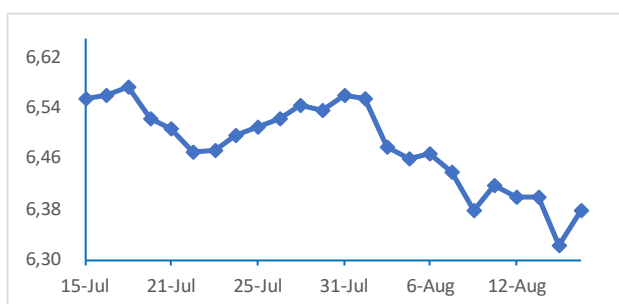


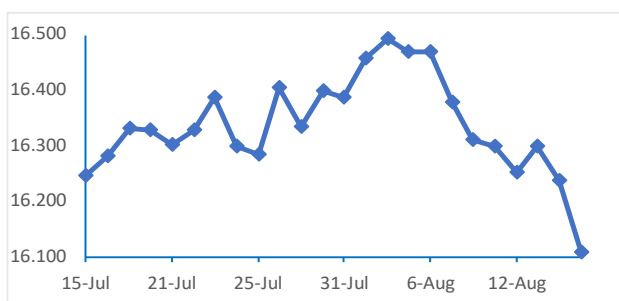
► Jakarta Composite Index (1 Month)



► Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



► IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	4,87%	5,12%
BI Rate	5,50%	5,25%
Fed Funds Rate	4,25%-4,50%	4,25-4,50%
ECB Interest Rate	2,15%	2,15%
ID CPI (YoY)	1,87%	2,37%
ID Reserve	USD 152,6Bn	USD 152Bn
Current Account	USD -1,1Bn	USD -0,2Bn

► Global Update

- Pasar global ditutup menguat minggu lalu, dimana S&P 500 dan Dow Jones masing-masing naik +0,9% dan +1,7% WoW, sementara itu MSCI Asia ex Japan naik +1,8% WoW. Penguatan pasar saham AS didorong oleh data ekonomi yang mendukung kemungkinan terjadinya pemotongan suku bunga The Fed dalam pertemuan selanjutnya di bulan September dimana CPI (*Consumer Price Index*) AS di bawah ekspektasi di bulan Juli walaupun data ekonomi AS lainnya yaitu PPI (*Producer Price Index*) menunjukkan masih adanya risiko akselerasi inflasi yang dapat menunda pemotongan suku bunga. Kinerja keuangan emiten di AS, di sisi lain, masih menunjukkan perkembangan yang positif dimana dari 82% dari Perusahaan di S&P 500 yang telah melaporkan kinerja keuangan kuartal kedua 2025 menunjukkan angka yang diatas ekspektasi konsensus.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup menguat sebesar +4,8% WoW dan sempat menyentuh angka 8.000 pada perdagangan Jumat (15/8) lalu. Kenaikan tertinggi ditunjukkan oleh sektor *Technology* (+15,4% WoW) dan *Industrials* (+5,6% WoW). Sementara itu, kinerja terendah terlihat pada sektor *Basic Materials* yang mengalami penurunan -2.9% WoW dan *Consumer Non-Cyclicals* yang hanya mengalami kenaikan +0,6% WoW.
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US FOMC meeting minutes*, *CN interest rate*, *ID interest rate*, *ID current account balance*.
- Rupiah ditutup menguat sebesar +0,8% WoW pada Jumat lalu ke level Rp16.160/USD, relatif lebih kuat dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak melemah -0,3% dan ditutup di level 97,9.
- Pasar SBN kembali ditutup menguat minggu lalu dengan, dimana *yield* turun hingga -11 bps. Penurunan *yield* paling besar terlihat pada area dengan tenor 7 tahun diikuti tenor 1 tahun sebesar -8 bps. Sentimen pasar minggu lalu masih positif dimana permintaan lelang konvensional mencatat rekor tertinggi, serta minat yang tinggi pada obligasi tenor pendek mengingat SRBI *yield* kembali turun. Selain itu, pemerintah mengumumkan APBN 2026 dimana defisit ditargetkan sebesar -2,48% dari PDB, lebih rendah dari proyeksi *outlook* sebelumnya. Per 15 Agustus 2025, *yield* SUN 10 tahun ditutup di level 6,39% (-2 bps WoW).
- Total permintaan yang masuk dalam lelang konvensional mencatatkan rekor tertinggi sebesar Rp 162,3 triliun, dimana lelang minggu lalu sebesar Rp 106,5 triliun. Permintaan ini dikarenakan ada seri tenor 5 tahun yang baru yaitu FR109 yang menarik 54% dari total permintaan, diikuti oleh FR108 (tenor 10,7 tahun) sebesar 21% dari permintaan. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 32 triliun, sama seperti lelang sebelumnya, namun tetap lebih tinggi dari target yang sebesar Rp 27 triliun.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	-2,89	29,34
Consumer Cyclicals	2,43	-3,91
Consumer Non-Cyclicals	0,58	-3,49
Energy	1,27	13,86
Finance	4,10	4,25
Healthcare	5,23	15,76
Infrastructure	1,73	28,86
Misc. Industry	5,59	9,10
Property	3,15	8,02
Technology	15,41	156,53
Transportation	2,03	17,61

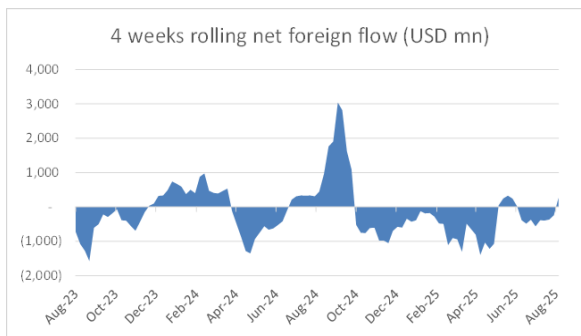
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	6,73	-40,01
Bond Flow*	13,10	71,83

* As of August 14th, 2025

► Calendar (August 2025)

1 – Aug	US Non-Farm Payrolls US Unemployment Rate
5 – Aug	US Composite PMI CN Composite PMI ID GDP
7 – Aug	US Initial Jobless Claims CN Trade Balance ID Foreign Reserves
8 – Aug	ID Trade Balance ID CPI
12 – Aug	US CPI
14 – Aug	US Initial Jobless Claims
20 – Aug	CN Prime Rate ID BI Rate
21 – Aug	US FOMC Meeting Minutes US Composite PMI ID Current Account Balance
26 – Aug	US Durable Goods Orders
28 – Aug	US GDP US Initial Jobless Claims
29 – Aug	US Personal Income

► EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 14 Agustus 2025, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 948,5 triliun atau 14,69%.
- Pasar obligasi AS minggu lalu bergerak beragam, dengan perubahan *yield* antara -1 bps hingga +7 bps. Kenaikan *yield* terbesar tercatat pada tenor 30 tahun, sedangkan penurunan *yield* terbesar terlihat pada tenor 3 tahun. Pergerakan ini diantaranya dipengaruhi oleh sinyal inflasi yang variatif, di mana inflasi CPI tercatat sesuai ekspektasi pasar, sementara inflasi produsen meningkat di luar ekspektasi. Per 15 Agustus 2025, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,32% (+3 bps WoW).

► Global News

- Inflasi (CPI) AS pada bulan Juli tercatat di +2,7% YoY, tidak berubah dibandingkan angka inflasi tahunan di bulan sebelumnya dan dibawah ekspektasi pasar yang sebesar +2,8% YoY.
- Inflasi di level produsen (PPI) AS pada bulan Juli tercatat di +3,3% YoY, diatas ekspektasi konsensus dan angka di bulan sebelumnya yang masing-masing berada di +2,5% dan +2,3% YoY.
- Klaim pengangguran awal AS untuk periode mingguan yang diakhiri tanggal 9 Agustus tercatat sebesar 224 ribu, lebih rendah daripada ekspektasi sebesar 225 ribu dan dari minggu sebelumnya yang sebesar 226 ribu.
- *Money Supply* (M2) China pada bulan Juli mengalami peningkatan ke +8,8% YoY, diatas konsensus dan angka periode sebelumnya di +8,3% YoY.

► Domestic News

- Pemerintah meluncurkan RAPBN 2026 dalam Nota Keuangan tahun anggaran 2026 dimana dalam asumsi dasar makro, GDP 2026 mengalami pertumbuhan +5,4% atau mengalami akselerasi dibandingkan perkiraan pertumbuhan 2025 yang berada pada kisaran +4,7-5,0%. Defisit anggaran ditargetkan terjaga di Rp 638,8 triliun atau 2,48% dari GDP. Belanja negara ditargetkan mengalami pertumbuhan sekitar 7% ke Rp 3.786,5 triliun untuk mendukung program prioritas pembangunan seperti Makan Bergizi Gratis, Ketahanan Pangan, Ketahanan Energi, Pendidikan Bermutu, dan Penguatan Koperasi Desa.
- Survey penjualan eceran BI menunjukkan kinerja penjualan di bulan Juli mengalami pertumbuhan +4,8% YoY atau mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya, didorong oleh kelompok barang suku cadang & aksesoris, makanan, minuman, tembakau, serta BBM.
- Penjualan mobil secara ritel hingga bulan Juli (7M 2025) secara kumulatif masih belum menunjukkan pertumbuhan dengan penjualan mobil baru sebesar 508.000 unit atau mengalami penurunan -11% YoY.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id